

BAB IV

ANALISIS PENDAPAT PARA MUFASSIR DIDALAM ALQURAN YANG MENGANDUNG KATA KALB (ANJING)

A. Pendapat Para Mufassir Terhadap Kalb Di Dalam Alquran

1. Q.S Al-A'raf (7) : 176

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ
إِنْ تَحْمَلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَتْرَكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بآيَاتِنَا
فَأَقْصَصَ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan kalau Kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.”³⁸

Mereka yang menolak untuk menerima wahyu Tuhan kepada utusan-Nya, nabi, adalah seperti mereka yang diberi pengetahuan tentang alasan monoteisme tetapi menolak untuk menerapkannya. Penggunaan istilah "insilakh" dalam kalimat ini menyiratkan bahwa pemahaman mereka tentang tauhid hanyalah sebatas permukaan dan tidak meluas ke lubuk jiwa.³⁹

Dengan kata lain, Allah memiliki kekuatan untuk mengangkat seseorang dengan memberinya pengetahuan yang dimilikinya, tetapi seseorang telah memilih untuk berbuat salah dengan mengikuti nafsunya sendiri dan hanya memikirkan kesenangan. alam fana tanpa memperhitungkan akhirat.⁴⁰

³⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 173.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta:Media Insani Publishing, 2005), hal. 173.

⁴⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 3 (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990), hal. 164.

Menurut riwayat Ibn Ishaq tentang Salim bin Abi al-Nadr, lidah Bal'am menjulur ke dadanya, seperti yang disebutkan oleh Ibn Katsir dalam bukunya. Ketika ditegur atau dibiarkan sendiri, dia diibaratkan anjing yang selalu menjulurkan lidahnya. Menurut tafsir lain, Bal'am menjadi seperti anjing dalam hal kesesatan dan kesinambungan dalam kesesatan itu, ia tidak mau memanfaatkan seruan agama, dan ia tidak shalat. Bal'am seperti anjing yang hanya menjulurkan lidahnya dalam dua situasi: ketika memberi nasihat atau menyerukan iman.⁴¹ Seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 6 dan Al-Taubah ayat 80 :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.”⁴²

أَسْتَغْفِرَ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرَ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرَ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

“Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.”⁴³

Orang-orang kafir dan munafik, serta orang-orang yang sesat, memiliki hati yang lemah dan penuh penyakit, menurut tafsir

⁴¹ Hsma' l bin 'Umar bin kasir al-Qurasy al-Dimasyq , Tafsir al-Qur' n al-'Az m, Jilid III (Riyadh: Dar Tayyibah li al-Nasyrwa al Tuji', 1999), hal. 511-512

⁴² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 3.

⁴³ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 200.

Hasan. Basri's Akibatnya, frase seperti yang dikaitkan dengan al-Hasan al-Basri dan lain-lain menunjukkan gagasan ini.⁴⁴

Bagi Al-Misbah, ayat di atas adalah contoh seseorang yang sangat menguasai materi pelajaran sehingga melekat pada mereka seperti kulit ke daging. Dia, di sisi lain, menelanjangi dirinya sendiri, melepaskan kehausannya akan pengetahuan. Seperti anjing yang terengah-engah dan menjulurkan lidahnya, dia disamakan dengan dia. Sebagian besar, lidah anjing menjulur ketika dia lelah atau haus, tetapi dia selalu seperti orang yang memperoleh pengetahuan tetapi mengejar keinginannya, seperti halnya anjing. Namun ternyata ia terus mengejar dan berusaha untuk mendapatkan dan menambah perhiasan duniawi, apakah informasi tersebut diperlukan untuk membentengi dirinya dari kegiatan maksiat. Itu adalah kecenderungan bawaannya.⁴⁵

QS. al-Araf/7:176 adalah ayat pertama Al-Qur'an yang membahas tentang anjing, menurut urutan diturunkannya anjing itu pula ayat ini juga yang membahas persamaan manusia dengan kalb.⁴⁶

Sekalipun manusia durhaka kepada Allah swt. seperti seekor anjing, penulis percaya bahwa perumpamaan itu tidak menunjukkan bahwa seekor anjing sama mengerikannya dengan orang itu; Bahkan, kisah tersebut dapat dipahami bahwa anjing itu bahkan lebih tinggi derajatnya di mata Allah SWT daripada orang yang tidak tahu berterima kasih.

Meskipun persamaan Allah telah ditolak, penulis mengakui bahwa kebiasaan anjing untuk melakukannya tetap ada bahkan jika anjing tidak mengetahui kondisinya saat ini. Contoh orang yang selalu mendurhakai Allah, bahkan setelah Allah telah memperingatkannya dan meskipun mereka mengetahui hukumnya,

⁴⁴ Isma' l bin 'Umar bin kasir al-Qurasy al-Dimasyq , Tafs r al-Qur' n al-'Az m, Jilid III (Riyadh: Dar Tayyibah li al-Nasyrwa al Tuji', 1999), hal. 512.

⁴⁵ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 311.

⁴⁶ Kadar M. Yusuf, Studi al - Qur'an , h. 36

disediakan oleh Allah dalam persamaan atau perumpamaan ini. Dengan kata lain, anjing yang tidak patuh tidak lebih buruk dari orang yang tidak patuh, menurut penulis. Ingatlah bahwa kecenderungan anjing untuk menjulurkan lidahnya tidak selalu berarti buruk; alasan mereka melakukannya adalah untuk membantu pengiriman oksigen ke tubuh anjing, yang pada gilirannya membantu anjing menjadi lebih nyaman. bernafas dengan baik.

2. Q.S Al-Kahfi (18) : 18 dan 22

وَتَحْسَبُهُمْ آيِقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكُتِبُ لَهُمْ بِسِطٍ
ذِرَاعِيهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَلَّيْتَ مِنْهُمْ رُعبًا

“Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; Dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka.”⁴⁷

سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَابِعُهُمْ كُتِبَ لَهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كُتِبَ لَهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ
وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كُتِبَ لَهُمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعَدَّتِهِمْ مَّا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا
تُمَار فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظَهْرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا

“Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjing nya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(jumlah mereka) tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit". Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 295.

lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorangpun di antara mereka.”⁴⁸

Ibnu Juraij menyatakan bahwa anjing mempertahankan pintu gua mereka, dan itu telah menjadi karakter dan karakter anjing. Anjing-anjing berjaga di pintu masuk gua, seolah-olah melindungi penghuninya. Tempat peristirahatan anjing berada di luar gua, sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih, karena malaikat tidak ingin memasuki tempat tinggal di mana ada anjing. Dalam hadits yang berpredikat hasan disebutkan bahwa malaikat tidak ingin mengunjungi rumah yang ada patungnya, orang-orang yang melakukan jinnabah, dan orang-orang kafir.

Anjing dapat menjadi rentan untuk tidur sebagai akibat dari restu pemiliknya saat mereka berada di posisinya. Berteman dengan orang yang beragama memiliki beberapa keuntungan, salah satunya adalah anjing Anda akan menjadi terkenal, disebutkan, dan bahkan berbuah sebagai hasil dari persahabatan Anda.

Ada kemungkinan anjing tersebut adalah anjing pemburu milik salah satu pemuda. Ketika mereka tiba di tempat tujuan, juru masak raja membawa anjingnya bersamanya. Si juru masak berbagi keyakinan agama dan spiritual pria muda itu. Pada kenyataannya, pendapat pertama yang dipegang oleh salah satu pemuda adalah yang paling mendekati kebenaran.

Hammam Ibn al-Wal Id Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kita bahwa Al-Hasan Al-Basri mengatakan kepadanya bahwa domba yang disembelih oleh Nabi Ibrahim a.s. disebut Jarir; burung hudud Nabi Sulaiman a.s. disebut 'Unfuz; anjing penghuni gua muda disebut Qitmir; dan Bahmut, yaitu nama anak sapi yang disembah oleh orang Israel, adalah nama anak sapi. Desbisan, Jeddah, dan ular (yang memikat Adam dan Siti Hawa) adalah semua tempat di mana Setan diturunkan dari surga, bersama dengan Siti Hawa.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 296.

Nama anjing itu adalah Hamran, menurut Shu'aib Al-Jibai dalam resital sebelumnya. Mengenai warna bulu anjing, para ahli terbagi. Terlepas dari sudut pandang mereka yang berbeda, pendapat mereka tidak berharga dan tidak relevan, bahkan jika mereka hanya didasarkan pada dugaan.⁴⁹

Ayat Al-Qur'an QS. al-Kahfi (18)::18 dan 22 menyoroti ikatan emosional antara anjing dan manusia serta kemampuan anjing untuk melayani sebagai hewan penjaga dan mengekspresikan kesetiaannya kepada tuannya, itulah sebabnya ayat ini termasuk dalam Al-Qur'an .

3. Q.S Al-Maidah (5) : 4

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ
تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya)[401]. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.”⁵⁰

QS. al-Maidah (5):4 kemudian menjelaskan keistimewaan dan keutamaan yang dimiliki anjing, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai hewan pemburu dan di balik najisnya, Allah tidak mempermalukannya melainkan membesarkannya dengan menetapkan hukum yang sah tentangnya. mangsanya.

⁴⁹ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-al-kahfi-ayat-18.html>

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 107.

B. Analisis Pandangan Para Mufassir Terhadap Hikmah Penyebutan Kalb (Anjing) Di Dalam Alquran

Sang Pencipta-Allah SWT menyebutkan anjing berkali-kali dalam firman-Nya yang dicatat dan disimpan, termasuk dalam kitab suci. Menurut standar manuskrip Al-Qur'an Utsmaniyah, setidaknya ada lima huruf yang di dalamnya Allah SWT menyebut nama hewan, termasuk yang pertama, kedua, 16 dan 27; Al-Baqarah (sapi), al-Nahl (lebah), dan al-Ankabut (laba-laba). Surat ke-105, Al-Fill, adalah satu-satunya surat yang tidak disebutkan nama binatang oleh Allah SWT; itu adalah satu-satunya surat di mana Allah SWT tidak menyebut nama binatang. Surat ke-6, Al-An'am (ternak), dan surat ke-100, Al-'Adiyat, adalah dua contoh surat yang hanya disebutkan sepintas (kuda perang). Dalam bahasa Arab, nama anjing, Al-kalbu oleh Allah SWT, disebutkan sebagai bagian dari ayat, Ayat 176 dari surah ketujuh (Al-Araf) menyebutkan beberapa di antaranya:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَلَ عَلَيْهِ يَهْتِ أَوْ تَتْرُكُهُ يَهْتِ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan kalau Kami menghendaki, Sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi Dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, Maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya Dia mengulurkan lidahnya (juga). demikian Itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.”⁵¹

Kata “kalb” dalam Alquran disebutkan sebanyak 6 kali dengan berbagai perubahannya, yaitu; Mukallibin (مكليبين), al-Kalb (), dan Kalbu-hum (كلبهم). Dan kata Kalb disebutkan dalam 3 surat; al-Ma'idah, al-'Araf, al-Kahf. Dalam Tiga Surat tersebut dapat dilihat tema besarnya tentang *kalb*, sebagaimana diungkapkan oleh Dr. Abdul al-Hamid Quthbi

⁵¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 173.

dalam al-Bayan. Pertama Surat Al-Maidah pada Ayat ke-4 terdapat kata *Mukallibin*. Ini berbicara tentang Anjing sebagai hewan pemburu yang sudah terlatih. Sebagaimana bunyi Ayat :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ
تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya.”⁵²

Kata Kalb adalah isim fa'il dengan timbangan *sulasi mazid bi harfin* yaitu :⁵³ فهو مكلب , يكلب , كلب kata Mukallibin di dalam Q.S Al-Maidah (5) : 4 berarti Pemburu atau Penangkap.⁵⁴

Kata al-Mukallibin berasal dari kata (kalb) berarti anjing. Lebih jelasnya Mukallibin ini adalah anjing yang terlatih, tetapi di sini berarti semua hewan pemburu yang terlatih disebut Mukallibin. Pemilihan kata tersebut diambil karena anjing merupakan hewan pekerja populer yang telah dilatih.

Sedangkan pada surah al-Maidah ayat 4 menyebutkan kata Mukallibin. Berdasarkan ilmu Sorof, kata Mukallibin merupakan bentuk jamak dari kata mukallib dengan asal kata kallaba-yukallibu yang berarti menganjing. Kata kallaba-yukallibu merupakan perubahan bentuk (wazan) dari kata kalb yang berarti anjing, dengan maksud littikhozil fi'li minal ismi yaitu menjadikan kata kerja dari kata benda.

⁵² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 107.

⁵³ Ahmad Mukhtar Umar, *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'asirah*, Juz 3, Cet. I, (Kairo Mesir: 'alamul kutub, 2008)

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata, Jilid II*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Hal. 423.

Dengan ini penulis mengambil beberapa point penting yang disusun dan kemudian dijelaskan kembali oleh para mufassir, yaitu berupa :

1. Kalb (Anjing) Sebagai Contoh Bahwa Hidup Hendaknya Menjadi Makhluk Yang Bermanfaat

Segala sesuatu yang Allah ciptakan di planet ini memiliki tujuan dan manfaat, dan tidak hanya membuang-buang waktu. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna di antara semua ciptaan, terbukti dengan potensi yang Tuhan tempatkan di dalam setiap manusia. Sebagaimana kalam Allah pada surah Al-Baqarah (2) : 26.

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةٌ فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik,”⁵⁵

Bahkan makhluk terkecil seperti nyamuk dan semut, yang lebih kecil dari nyamuk atau semut, dapat mengambil keuntungan dan merugikan spesies lain karena Allah menciptakan mereka dengan kekuatan dan kelemahan. makhluk hidup lainnya. Nyamuk memiliki beberapa keunggulan bagi hewan lain, salah satunya adalah banyaknya pabrik yang dibangun akibat organisme kecil ini, salah satunya adalah pabrik anti nyamuk. Tak terkecuali makhluk terlarang seperti kalb (anjing).

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 5.

Tidak jarang manusia tidak menyukai bahkan membinasakan suatu makhluk karena rasa kesia-siaan, namun tidak ada satupun ciptaan Tuhan yang sia-sia, dan ini dimungkinkan oleh kemahatahuan-Nya. Sebagaimana pada Q.S Ali-Imran (3) : 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَعِنَّا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”⁵⁶

Anjing adalah mamalia yang telah mengalami domestikasi dari serigala abu-abu (*canis lupus*) sejak 15.000 tahun yang lalu atau mungkin sudah sejak 100.000 tahun⁵⁷ yang lalu berdasarkan bukti genetik berupa penemuan fosil dan tes DNA. Penelitian lain mengungkap sejarah domestikasi anjing yang belum begitu lama.⁵⁸ Dalam bahasa Indonesia, kata "anjing" juga sering digunakan sebagai kata makian bernada penghinaan atau pengumpatan terhadap diri sendiri.

Binatang ini dapat membantu berburu mangsa karena mampu bergerak dan penglihatannya yang tajam. Kehadirannya ternyata bisa diandalkan untuk menjaga harta milik majikan. Anjing tidak lagi kelaparan karena mendapat cukup makanan, tempat tinggal yang hangat, dan curahan kasih sayang. Anjingpun senantiasa pergi mengikuti ke mana tuannya pergi.⁵⁹

Waktu silih berganti, anjing liar menyadari bahwa mereka hanya dapat mengandalkan sisa-sisa makanan manusia, oleh karena itu anjing senantiasa mengikuti setiap pergerakan manusia.

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 75.

⁵⁷ N.S. Budiana, *Anjing* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), Hal. 7.

⁵⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Anjing>.

⁵⁹ N.S. Budiana, *Anjing* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), 7.

Sejak saat itu, anjing dan manusia mulai berinteraksi, hingga akhirnya mereka menjalin hubungan yang baik.

Manusia sangat membutuhkan ketahanan dan kekuatan anjing. Apalagi untuk membantu dalam pekerjaan sehari-hari. Sejak 16 abad silam, penduduk Kutub Utara telah menggunakan anjing sebagai kereta traksi. Di beberapa negara Eropa pada abad ke-20, seperti Belanda dan Belgia, anjing digunakan sebagai alat transportasi barang, seperti hasil kebun, kayu atau batu. Bahkan kantor pos menggunakan anjing sebagai tukang pos. Di Cina dan Tibet, orang menemukan bahwa anjing adalah penjaga hewan peliharaan dan kuil.

Dan anjing pula menjadi alarm bahaya manual terbaik bagi tiap-tiap wilayah, anjing mahir dalam menjaga apa yang ada disekitarnya, gonggongannya menjadi sebuah sinyal alarm bagi sosok orang yang tidak dikenalnya sehingga seperti halnya rumah yang terjaga oleh anjing dapat memberikan info yang baik ke pemilik rumah bahwa ada orang asing yang akan memasuki rumah.

Telah banyak dari badan-badan keamanan menggunakan anjing sebagai perantara pembantu menyelesaikan masalah, seperti halnya polisi menggunakan anjing untuk mendeteksi jejak kaki dari target yang di cari oleh pihak polisi atau keamanan. Demikian pula anjing dapat mengetahui apabila ada kebocoran gas atau air dengan kepekaannya.

Ini termasuk aroma keringat, darah, banyak bau binatang, bau yang dikeluarkan oleh manusia dan makhluk lain serta bau benda lain seperti kotoran, rumput dan produk pertanian. Pusat penciuman di otak anjing, salah satu pusat otak terbesar dan tumbuh paling cepat, menganalisis dan mencatat bau saat mereka

bergerak dari hidung melalui saluran hidung yang dibangun dengan hati-hati.⁶⁰

Mereka dapat mengendus benda-benda ilegal bahkan jika mereka dikemas dengan rapat, mendeteksi bahan peledak untuk menemukan bom, dan dengan mudah menemukan korban bencana dengan hidung mereka karena hal ini. Dalam hal pendengaran, telinga anjing dapat menerima suara dengan kecepatan hingga 35.000 getaran per detik, sedangkan telinga kucing hanya dapat menangani 25.000 getaran per detik dan telinga manusia dapat menangani 20.000 getaran. Anjing dapat memutuskan apa yang harus dilakukan berdasarkan suara yang didengarnya: menggonggong, berlari, atau mengejar arah suara.

2. Kalb (Anjing) Menjadi Tamsil Bagi Sifat Manusia Yang Haus Akan Dunia

Kata *yalha* terambil dari kata *laha* yaitu terengah-engah karena sulit bernapas seperti yang baru berlari cepat. Penggalan sebuah ayat yang menjadi tamsil bagi manusia yang seperti anjing, mengutarakan suatu fenomena, yaitu bahwa anjing tidak memiliki kelenjar keringat yang cukup untuk mengatur suhu tubuhnya. Karena itulah anjing selalu menjulurkan lidahnya. Sebab, dengan cara membuka mulut yang biasa dilakukan dengan menjulurkan lidah, anjing dapat bernapas lebih banyak dari biasanya.⁶¹

Hamka melihat betapa tercela mereka yang haus akan duniawi atau hawa nafsu sehingga Allah swt. mengumpamakan mereka seperti anjing, terus menerus menjulurkan lidah karena nafsu keinginan dan keserakahan mereka di dunia.⁶²

Dalam kitab tafsirnya, Hasbie As-Shiddiqy menyatakan bahwa kehendak Allah mengikuti perbuatan kita. Kita diberkahi

⁶⁰ Zaglul al-Najj r, Tafsir al- y t al-Kauniyyah f al-Qur'an al-Kar m, Jilid I (Kairo: Maktabah al-Syur q al-Dauliyyah, 2007), hal. 312

⁶¹ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 310.

⁶² Hamka, Tafsir al-Azhar, Cet. I (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979), 183.

dengan kapasitas (potensi) untuk berjuang melalui tindakan penciptaan itu sendiri. Kami memiliki kemampuan untuk melakukan perbuatan baik yang bermanfaat dan berdosa dengan bantuan ikhtiar. Pilihan perilaku shaleh seseorang dipermudah oleh Allah, sedangkan orang yang memilih keburukan diberi kesempatan yang sama. Beberapa orang membandingkan mereka yang lebih menyukai dunia dan mengikuti keinginan mereka dengan anjing karena obsesi dan kebingungan mereka yang terus-menerus. Mereka yang menolak wahyu Allah sibuk dengan kesenangan dunia ini. Sekalipun mereka telah menerima banyak hal, mereka tetap merasa seolah-olah menerima lebih sedikit karena keserakahan mereka.⁶³

Maka dapat disimpulkan bahwa Allah swt menyamakan orang yang terpicat pada kepentingan dunia ini dengan seekor anjing karena anjing adalah binatang yang paling menjijikan dan hina, yang tujuannya hanya mementingkan perutnya saja. Ketika sampai pada penggambaran kerakusan, dia tidak pernah bergerak kecuali mengendus tanah dari posisi berjongkok. Dalam hal makanan, dia adalah hewan yang lebih menyukai makanan yang membusuk dan membusuk daripada yang baru.

3. Kalb (Anjing) Menjadi Contoh Pentingnya Kesetiaan

Dalam kisahnya diceritakan Ashabul Kahfi adalah tujuh pemuda yang lari dari seorang Raja kejam bernama Decyanus. Raja Decyanus meminta seluruh rakyatnya untuk menyembah selain Allah SWT. Jika tidak dipatuhi, rakyat akan disiksa dan dibunuh.

Di tengah ancaman tersebut, tidak ada pilihan lain bagi seluruh rakyat untuk mematuhi rajanya, kecuali tujuh pemuda yang memiliki melarikan diri dan bersembunyi ke dalam gua Al-Kahfi.

⁶³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-N r, Jilid 2 (Semarang: PT.Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 1512.

Ketika Ashabul Kahfi menempuh perjalanan menuju gua, ada seekor anjing yang mengikuti mereka. Saat semua sampai di dalam gua, anjing ini menjadi penjaga pintu gua tersebut. Yang kala mereka ditidurkan oleh Allah pada sebuah gua sebagaimana di dalam Q.S Al-Kahfi (18) : 18.

وَتَحْسَبُهُمْ آيْقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ
بُسِطٌ دِرَاعِيهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمَلِئْتَ مِنْهُمْ
رُعبًا

“Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; Dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka.”⁶⁴

Dari konteks ayat di atas terlihat bahwa anjing tersebut menjulurkan kedua lengannya ke depan seolah-olah sedang menjaga pemuda-pemuda tersebut, yang apabila ketika datang orang yang tidak dikenal ingin berbuat jahat kepada pemuda-pemuda tersebut, orang tersebut akan melihat anjing yang sedang menjaga mereka sehingga orang tersebut tidak akan melakukan hal jahat serta menghindar dari sekitaran pemuda-pemuda tersebut.

Dari cerita ayat di atas, dapat di petik hikmah bahwa pentingnya kesetiaan, baik itu pada manusia, bahkan pada hewan. Yang mana gambaran kesetiaan itu bisa menjadi contoh terbaik bagi umat Islam untuk lebih taat dan setia kepada Allah dan tidak berpaling oleh khalayak duniawi.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), Hal. 295.